

PERAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SERTA PENGAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH AL-GONTORY

Rozazam Ichsan¹, Surip², Lutfi Gozali³

rozazamichsan18@gmail.com¹, suripumar80@gmail.com², gozali87.ig@gmail.com³

STAI Al-Amanah Al-Gontory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru serta pihak pengelola pesantren. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan keterampilan mengajar guru. Pelatihan dilaksanakan melalui proses identifikasi kebutuhan, pendampingan pembelajaran, serta evaluasi berkala. Dampak pelatihan terlihat pada peningkatan variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang lebih efektif, dan interaksi edukatif yang lebih aktif antara guru dan santri. Namun demikian, implementasi pelatihan belum berjalan optimal karena masih ditemukan kendala berupa rendahnya motivasi sebagian guru, keterbatasan pengawasan berkelanjutan, serta belum maksimalnya tindak lanjut pascapelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan berbasis kompetensi memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di pesantren. Keberlanjutan program pelatihan, penguatan komitmen guru, serta dukungan manajemen lembaga menjadi faktor penting dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan Berbasis Kompetensi, Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran, Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of competency-based training in improving teacher professionalism and the quality of learning and teaching at the Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with teachers and the boarding school management. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to maintain data validity. The results indicate that competency-based training contributes to improving teachers' pedagogical, professional, and teaching skills. The training was implemented through a process of needs identification, learning mentoring, and periodic evaluation. The impact of the training was seen in increased variety of learning methods, more effective classroom management, and more active educational interactions between teachers and students. However, the implementation of the training has not been optimal due to obstacles such as low motivation among some teachers, limited ongoing supervision, and less than optimal post-training follow-up. Overall, competency-based training plays a strategic role in improving teacher professionalism and the quality of learning at Islamic boarding schools. Sustainability of training programs, strengthening teacher commitment, and support from institutional management are crucial factors in achieving sustainable improvements in educational quality.

Keywords: *Competency-Based Training, Teacher Professionalism, Learning Quality, Islamic Boarding Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berpengetahuan, dan berkarakter. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan sistem pendidikan yang dijalankan, dimana guru memiliki posisi strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat profesionalisme guru.

Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan dalam menjalankan tugas pendidikan secara optimal berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru profesional dituntut mampu merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan inovasi pengajaran, dan belum optimalnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan zaman serta karakteristik siswa. Kondisi ini menuntut adanya upaya pengembangan profesional guru melalui program pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kompetensi kerja secara nyata.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi merupakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu sesuai standar kompetensi tertentu. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kemampuan pedagogik, meningkatkan penguasaan materi ajar, serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pelatihan berbasis kompetensi tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung yang relevan dengan aktivitas pembelajaran di kelas. Guru didorong untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi perubahan nyata pada kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya peningkatan kualitas guru sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai landasan utama kemajuan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثَرًا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (Q.S. Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah [58]: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, sehingga guru sebagai penyampai ilmu memiliki tanggung jawab profesional untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya.

Lembaga pendidikan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Pesantren tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius, akhlak mulia, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, guru di lingkungan pesantren dituntut memiliki kemampuan integratif antara kompetensi pedagogik

dan nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai program pengembangan guru, salah satunya melalui pelatihan berbasis kompetensi. Program pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi serta perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan guru yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan pesantren. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, kepala sekolah/madrasah, guru peserta pelatihan, serta pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman terhadap program pelatihan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan implementasi hasil pelatihan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta perubahan profesionalisme guru setelah mengikuti pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan pelatihan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Pada tahap perencanaan, pihak pesantren melakukan identifikasi kebutuhan guru berdasarkan kemampuan mengajar, penguasaan materi, serta kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran. Program pelatihan dirancang secara terstruktur dengan menyesuaikan standar kompetensi guru dan karakteristik pendidikan pesantren.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kegiatan workshop, pembinaan akademik, diskusi pedagogik, serta praktik pembelajaran. Materi pelatihan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran variatif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pengajaran. Kegiatan pelatihan melibatkan pimpinan pesantren dan tenaga pendidik sebagai fasilitator maupun peserta aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelatihan berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menunjukkan perubahan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran secara sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi edukatif dengan peserta didik. Guru juga menjadi lebih disiplin dalam administrasi pembelajaran dan lebih percaya diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Selain itu, kualitas pembelajaran mengalami peningkatan yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, sementara guru mulai menerapkan pendekatan diskusi, praktik, dan pembelajaran kontekstual dibandingkan metode ceramah konvensional.

Penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pelatihan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat kesiapan dan pengalaman guru, serta belum optimalnya pendampingan pascapelatihan. Secara umum pelatihan berbasis kompetensi dinilai efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren.

Pembahasan

Pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kerja secara nyata dan terukur. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory menunjukkan adanya upaya sistematis lembaga dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Program pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan guru sehingga materi yang diberikan relevan dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kompetensi praktis yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih mampu merancang perangkat pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Namun setelah pelatihan, terjadi perubahan pola pembelajaran menjadi lebih terencana dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, pelatihan juga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Guru menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi ajar serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Hal ini memperkuat kualitas interaksi pembelajaran karena guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Peningkatan kompetensi profesional tersebut menjadi indikator penting terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Pelatihan berbasis kompetensi juga berdampak pada perubahan sikap dan kepercayaan

diri guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi akademik, serta lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik mengajarnya. Perubahan sikap profesional ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek keterampilan teknis, tetapi juga membentuk budaya belajar berkelanjutan di kalangan guru sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme.

Dalam konteks pendidikan pesantren, pelatihan berbasis kompetensi memiliki nilai strategis karena mampu mengintegrasikan peningkatan kompetensi akademik dengan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik, tetapi juga memperkuat peran sebagai pembina karakter dan teladan moral bagi peserta didik. Integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Pelatihan yang dilaksanakan membantu guru menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter religius siswa.

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berbasis kompetensi berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan partisipatif. Siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena guru mulai menerapkan metode diskusi, praktik, serta pendekatan pembelajaran kontekstual. Perubahan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelatihan tercermin pada perubahan praktik pembelajaran di kelas, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan guru secara teoritis.

Meskipun pelatihan memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan latar belakang kompetensi guru, serta belum optimalnya pendampingan pascapelatihan menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan hasil pelatihan. Tanpa adanya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sebagian guru berpotensi kembali pada pola pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembinaan profesional guru yang berkesinambungan agar hasil pelatihan dapat dipertahankan dan terus berkembang.

Pelatihan berbasis kompetensi terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, dukungan manajemen lembaga, serta adanya budaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan pelaksanaan pelatihan yang konsisten dan terintegrasi, lembaga pendidikan pesantren memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik dan berkarakter religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory terbukti berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Implementasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan meningkatkan kemampuan akademik, pelatihan juga mampu memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, efektivitas pelatihan masih memerlukan dukungan berupa evaluasi berkelanjutan, pendampingan pascapelatihan, serta pengembangan kompetensi guru secara

konsisten agar dampak yang dihasilkan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). Paradigma pembelajaran kurikulum 2013. Yogyakarta: Kalimedia.
- Oemar Hamalik. (2011). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2013). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, & Deddy Mulyadi. (2012). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.